



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Periode usia 10 hingga 15 tahun atau kelas 5 sampai kelas 9 merupakan periode dimana anak-anak akan memasuki usia pra-remaja. Pada usia pra-remaja ini anak-anak akan mengalami masa akil balik yang disebut pubertas. Seperti yang tertulis dalam artikel “Masa Pubertas” dalam situs [http:// http://meetdoctor.com](http://meetdoctor.com) pubertas adalah suatu masa terjadinya perubahan-perubahan dalam tubuh seiring dengan rangkaian pendewasaan (19 November 2014). Masa pubertas ini merupakan hal wajar yang akan dialami oleh setiap individu. Pada perempuan masa pubertas ini diawali dengan munculnya lekukan-lekukan dan tumbuhnya bulu-bulu halus pada beberapa bagian tubuh, serta menstruasi pertama. Menurut Hurlock (1980), pengaruh masa pubertas lebih berdampak pada anak perempuan dikarenakan pada anak perempuan lebih cepat matang dan perubahan yang terjadi lebih banyak, sehingga anak perempuan lebih cepat menunjukkan perilaku berbeda dibanding anak laki-laki (hlm. 191-192).

Jaman sekarang ini berdasar dari penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kita dan Buah Hati pada tahun 2005, siswi kelas 4 SD, 30 persennya sudah mengalami menstruasi pertama. Angka ini terus bertambah di kelas 5 SD yang mencapai 48% dan kelas 6 SD sebanyak 59% (Tempo, 2006, 17 Februari 2015). Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada sepuluh perempuan, masa pubertas ini menimbulkan rasa takut, bingung, cemas, sendirian, aneh dan malu

yang dikarenakan kurangnya informasi pada anak kelas 5 dan 6, apalagi anak kelas 4 dimana mereka sama sekali belum mendapatkan informasi mengenai masa pubertas. Menurut Zoya Amirin, M.Psi, psikolog seksual, seks masih dipahami sebagai sesuatu yang tabu atau olok-olokan vulgar yang cabul di Indonesia (19 November 2014). Hal ini menyebabkan mereka enggan bertanya pada guru dan bahkan keluarganya, mereka cenderung berusaha mencari tahu pada sumber yang negatif, seperti majalah dan film porno. Zoya Amirin, M.Psi, psikolog seksual, juga menambahkan bahwa, teman dan film porno masih sering dijadikan sumber informasi seputar seks oleh kaum pra-remaja dan anak muda Indonesia.

Dari *survey* yang penulis lakukan pada 63 responden, diketahui bahwa pendidikan seks telah diberikan pada anak kelas 5 dan 6, namun anak-anak masih kurang memahami, karena anak-anak malu bertanya. Menurut Vera Itabiliana, M.Psi pendidikan seks penting diberikan di sekolah karena dalam pendidikan ini, tidak hanya mengajarkan arti seks, melainkan juga memperkenalkan alat dan fungsi reproduksi, cara menjaga dan merawat kebersihan organ tubuh, berpakaian sopan, serta cara menghindar dari kejahatan seksual (21 Februari 2015). Dalam kurikulum KTSP, Kurikulum Nasional, dan 2014 pendidikan seksualitas ini sudah ada, namun pendidikan ini masih disisipkan dalam pelajaran lain, misalnya dalam Pendidikan Agama, Biologi, atau dalam tema kebersihan.

Menangkap fenomena yang terjadi, penulis memutuskan untuk mengambil topik masa pubertas pada anak perempuan 8-12 tahun menjadi tugas akhir dengan judul “Perancangan Komik Tentang Masa Pubertas Pada Anak Perempuan Usia 8-12 Tahun”. Komik menjadi pilihan penulis karena melihat minat akan komik pada

anak umur 8-12 tahun masih tinggi. Hal ini diperkuat oleh Wening Cahyawulan, M.Psi, psikolog anak dan media, bahasa dalam komik yang ringan dan penuh gambar-gambar membuat pra-remaja dan anak-anak mudah menyerap informasi yang disampaikan. Popularitasnya saat ini juga masih cenderung tinggi dibandingkan jenis buku lainnya (20 November 2014). Dari kontennya, pubertas membutuhkan cara penyampaian yang runtun melihat masa pubertas merupakan suatu rangkaian perubahan fisik dan psikis dalam jangka waktu tertentu. Selain itu seks juga masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu apabila ditunjukkan dalam foto asli. Informasinya yang cukup kompleks membuat penjelasan mengenai pubertas sulit dipahami oleh anak usia 8-12 tahun. Komik dianggap cocok untuk menyampaikan informasi ini karena komik dapat menuntun anak-anak untuk dapat lebih memahami pubertas sebagai suatu yang wajar dan alami terjadi dalam diri mereka, melalui alur cerita dan bahasa yang ringan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana merancang buku komik untuk menyampaikan masa pubertas pada anak perempuan usia 8 – 12 tahun?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan dalam perancangan tugas akhir ini adalah:

- a. Pembahasan masa pubertas pada anak perempuan yang mencakup perubahan fisik, psikis, dan penanganan pada saat pubertas.

b. Demografi:

- Usia : 8 – 12 tahun.
- Gender : perempuan.
- Cakupan *audience* : Jakarta (primer) dan Indonesia (sekunder).

c. Psikografi: anak-anak yang sedang masa pubertas

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasar rumusan masalah, dapat disimpulkan tujuan perancangan ini adalah:

- a. Merancang buku komik untuk menyampaikan masa pubertas pada anak perempuan usia 8 – 12 tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

a. Bagi penulis

Perancangan ini dilakukan untuk mengaplikasikan pembelajaran penulis selama perkuliahan dan menjadi indikasi kelulusan.

b. Bagi pembaca

Anak usia 8-12 tahun dapat memahami masa pubertas sebagai siklus alami dan wajar, sehingga mereka tidak perlu merasa cemas, takut, dan bingung saat menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya.

c. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Menambah referensi tugas akhir bagi pihak Universitas Multimedia Nusantara yang dapat berguna bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Tugas Akhir.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah:

a. Metode Pengumpulan Data Primer

1. Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan secara *offline* ke beberapa anak perempuan kelas 6 SD dan 1 SMP yang sudah mendapatkan pendidikan seks di sekolah. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai pendidikan seks yang mereka terima di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan anak perempuan yang sudah pernah mengalami menstruasi pertama, psikolog anak, lembaga – lembaga yang meneliti tentang kebiasaan perilaku terhadap perkembangan anak remaja pada saat memasuki masa pubertas, ataupun terhadap pihak – pihak yang mengerti tentang perkembangan anak remaja.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan di perpustakaan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Sumber literatur dapat berupa buku, jurnal, dan majalah.

2. Internet

Teori yang berhubungan dengan topik penulis didapatkan dari *website* yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan yang penulis lakukan dalam pembuatan komik mengenai masa pubertas pada anak perempuan usia 8-12 tahun adalah:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan pengamatan penulis yang melihat jaman sekarang ini anak-anak yang sedang dalam masa pubertas kurang mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi dalam tubuh mereka atau bahkan belum mendapatkan sama sekali informasi tentang pubertas.

b. Riset Awal

Riset awal dilakukan dengan mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat, diantaranya dari wawancara yang dilakukan penulis, situs berita, situs lembaga terkait, dan dari studi pustaka yang mendukung perancangan tugas akhir penulis.

c. Solusi

Solusi yang tepat adalah perancangan komik mengenai masa pubertas ke anak perempuan usia 8-12 tahun.

1. Pembahasan

Pembahasan mengenai masa pubertas anak perempuan meliputi perubahan ciri fisik dan psikis. Selain itu terdapat tips bagaimana sebaiknya anak-anak menghadapi masa pubertas bersikap dan penanganann saat mengalami menstruasi pertama.

2. *Segmentation, Target, dan Positioning*

Demografi: anak perempuan usia 8 – 12 tahun

Geografi: Jakarta (primer) dan Indonesia (sekunder)

Psikografi: anak yang dalam masa pubertas.

d. Menelaah Teori

Dari riset awal tersebut penulis menemukan masalah pada anak remaja perempuan yang mengalami masa pubertas. Anak – anak yang sudah mengalami pubertas cenderung malu bertanya, merasa berbeda dengan temannya, aneh, sendirian, dan takut karena minimnya informasi atau bahkan belum adanya informasi yang mereka dapatkan.

e. Analisa

1. *Mindmapping*

Dari data yang telah penulis kumpulkan, penulis menjabarkannya dalam *mindmapping*, yang bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan penulis.

2. *Brainstorming*

Dari hasil *mindmapping*, penulis mencoba untuk mengeluarkan semua ide dalam proses brainstorming. Dalam proses ini nantinya akan dapat ditarik kesimpulan mengenai keterkaitan antara anak remaja perempuan dengan masa pubertas, sehingga dapat membuat sebuah buku komik yang tepat sasaran.

f. Konsep Desain

Judul dan alur cerita ini dibuat seakrab mungkin dengan kebiasaan anak-anak, sehingga anak-anak tidak merasa risih saat membacanya dan bahasa komunikasi juga dibuat se-sederhana mungkin agar anak-anak lebih cepat memahami informasi yang disampaikan.

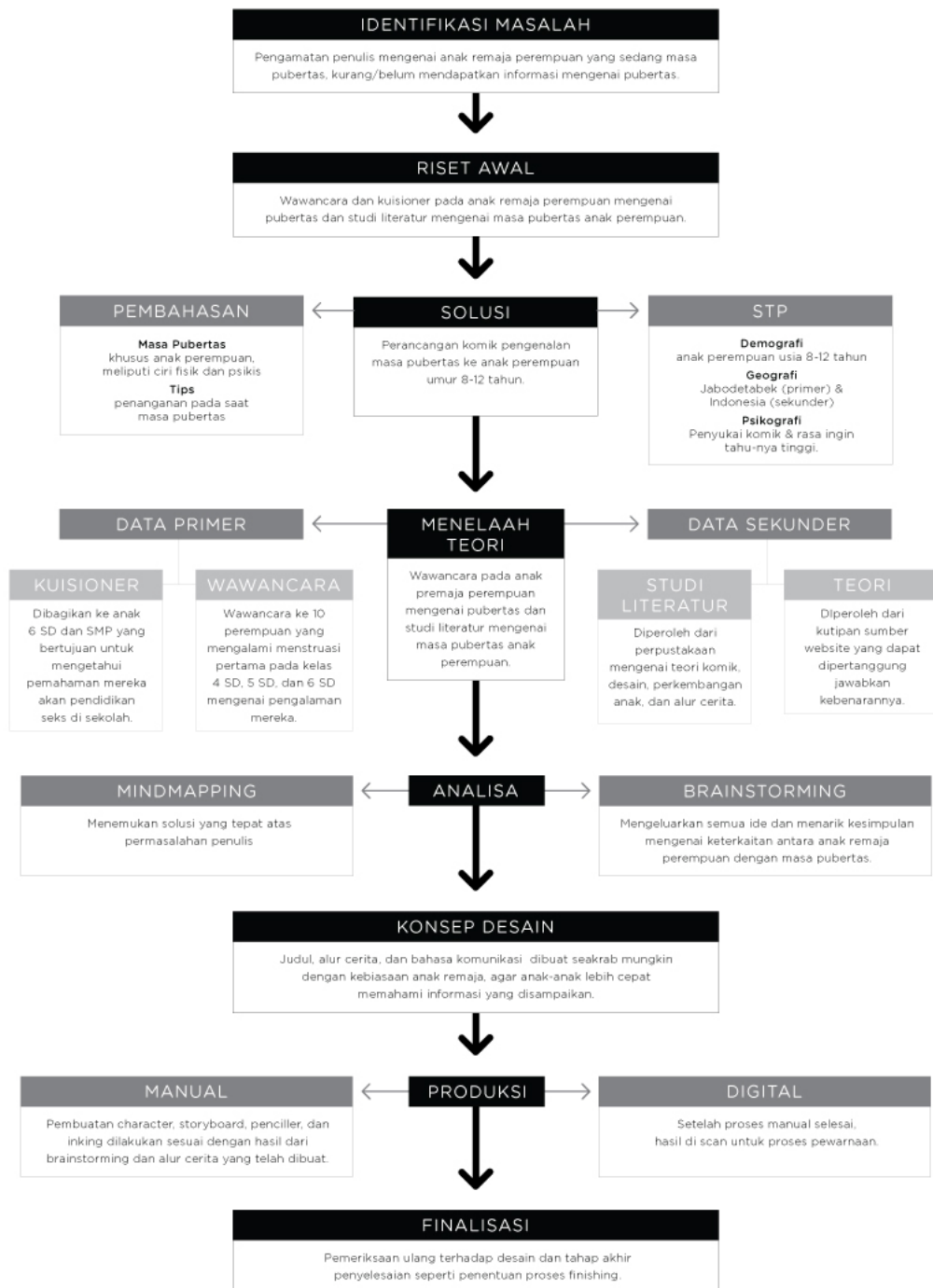
g. Produksi

1. Manual: Pembuatan *character*, *storyboard*, *penciller*, dan *inking* dilakukan sesuai dengan konsep yang telah dibuat.
2. Digital: Setelah proses manual selesai, hasil di-*scan* untuk proses pewarnaan.

h. Finalisasi

Setelah proses produksi selesai dilakukan pemeriksaan ulang terhadap desain yang telah dibuat dan tahap akhir penyelesaian seperti penentuan proses *finishing*.

1.8. Sistematika Perancangan



Gambar 1.1. Bagan Sistematika Perancangan